

Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Jigsaw dan Percaya Diri Terhadap Kemampuan Apresiasi Puisi Siswa SDN Ngrayudan Kabupaten Ngawi

Wasis Fitriyah

SDN Ngrayudan 1 Jogorogo, Ngawi
e-mail: wasisfitriyah12@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan membuktikan pengaruh penggunaan metode Jigsaw dan percaya diri terhadap kemampuan apresiasi puisi siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil secara acak dengan tujuan tertentu. Sampel penelitian ini berjumlah 50 siswa dari 2 SD yang berbeda. Teknik penelitian ini menggunakan anova 2x2. Dari penelitian yang telah dilaksanakan didapatkan hasil berupa perbedaan kemampuan apresiasi puisi antara siswa yang diajar menggunakan Jigsaw dan memiliki percaya diri tinggi dengan kelompok siswa yang tidak diajar menggunakan Jigsaw dan memiliki percaya diri rendah. Artinya, terdapat pengaruh penggunaan metode Jigsaw dan percaya diri terhadap kemampuan apresiasi puisi siswa.

Kata kunci: JIGSAW; percaya diri; puisi

The Effect of Using Jigsaw Learning Model and Confidence on the Students' Poetry Appreciation Skill of SDN Ngrayudan, Ngawi Regency

Abstract

This study aims to analyze and prove the influence of the use of Jigsaw methods and confidence in students' poetry appreciation ability. The sample in this study was taken randomly with a specific purpose. The sample of this research was 50 students taken from 2 different elementary schools. This research technique used anova 2x2. The result comprises of the difference of poetry appreciation ability between students who are taught using Jigsaw and they have high confidence with the group of students who are not taught using Jigsaw and they have low confidence. Thus, there is an influence of using Jigsaw method and confident on the students' poem appreciation ability.

Keywords: JIGSAW; confidence; poetry

Pendahuluan

Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat untuk berkomunikasi. Komunikasi yang dimaksud dalam hal ini adalah sesuatu proses penyampaian maksud atau isi hati pembicara kepada orang lain (lawan bicara) dengan menggunakan saluran tertentu. Maksud komunikasi dapat berupa pengungkapan pikiran, ide, gagasan, pendapat, persetujuan, keinginan, atau penyampaian informasi tentang suatu peristiwa.

Bahasa sebagai alat komunikasi dan kontrol sosial yang mencakup berbagai fungsi dan kemanfaatannya, tidak semuanya dapat dianggap mengandung "seni sastra". Dalam kehidupan sehari-hari bahasa digunakan dalam banyak hal, bahasa mencakup skala yang lebih luas dari sastra. Bahasa meliputi segala macam tindak komunikasi yang mencakup pemakaian lambang bunyi, sedangkan sastra meliputi hanya satu kawasan tertentu dari keseluruhan wilayah kekuasaan bahasa dan bukan keseluruhannya. (Rahmanto, 2004: 11).

Karya sastra merupakan hasil salah satu cabang kebudayaan, yakni kesenian. Sebagai cabang kesenian, sastra berfungsi memperjelas, memperdalam, dan memperkaya penghayatan manusia terhadap kehidupan yang sejahtera (Sumardjo dan Saini, 1994: 16). Karya sastra senantiasa menawarkan peran moral atau hikmah yang berhubungan dengan sifat-sifat luhur kemanusiaan, memperjuangkan hak dan martabat manusia. Sifat-sifat kemanusiaan tersebut pada hakikatnya bersifat universal, artinya sifat-sifat itu dimiliki dan diyakini oleh manusia sejangat.

Adapun dalam pembelajaran, sastra mempunyai peranan yang relatif penting dalam mempengaruhi watak, kepribadian, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa siswa. Bertahannya pembelajaran sastra di sekolah karena pembelajaran sastra mempunyai peranan penting dalam mencapai berbagai aspek tujuan pendidikan, seperti aspek pendidikan susila, sosial, sikap, penilaian, dan keagamaan (Rusyana, 1982: 26).

Pandangan ahli tersebut dapat dipahami bahwa sastra mampu mengolah watak pelajar, meliputi pandangan hidup atau pola pikir yang mendorong ketegasan sikap dan perilaku. Kini, ketika persoalan karakter diangkat menjadi garapan pendidikan, sastra patut diacu sebagai media sekaligus sumber pendidikan karakter yang bercita menyelamatkan moralitas bangsa dan membentuk peradaban luhur.

Sastra merupakan bahasa kata-kata, gaya bahasa yang dipakai dalam kitab-kitab, bukan bahasa sehari-hari kesusasteraan, karya kesenian yang diwujudkan dengan bahasa seperti gubahan-gubahan prosa dan puisi yang indah-indah. Bahasa merupakan modal dalam menghasilkan karya sastra. Karya sastra yang dihasilkan seperti cerpen, puisi, novel, legenda, pantun dan karya sastra lainnya yang memiliki ciri khas sendiri-sendiri

Pembelajaran sastra seperti prosa, puisi, dan drama bertujuan agar siswa mampu menikmati, memahami, dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa (Resmini, 2011: 54). Untuk memahami dan menghayati karya sastra, siswa diharapkan langsung membaca karya sastra bukan membaca ringkasannya. Tujuan akhirnya adalah menanamkan dan menumbuhkan kepekaan terhadap masalah-masalah manusiawi, pengenalan dan rasa hormatnya terhadap tata nilai baik konteks individu maupun sosial.

Karya sastra yang hadir ditengah-tengah masyarakat pastilah mempunyai makna, arti dan manfaat yang dapat dinikmati, demikian juga puisi. Agar dapat mengambil dan menelaah makna sebuah puisi dan sekaligus bisa menikmatinya, maka perlu adanya landasan teori yang relevan dan memadai. Karena sebagaimana diketahui bahwa puisi bukanlah barang yang harus diterima begitu saja, di samping itu puisi mempunyai nilai estetis. Dengan demikian meskipun seseorang berhadapan dengan sebuah puisi yang berbobot, tetapi bila orang tersebut tidak mempunyai dasar-dasar teori yang relevan dan memadai, maka tidak akan bisa menikmatinya. Demikian juga sulit untuk dapat memahami makna dan arti yang terkandung di dalam sebuah puisi.

Pembelajaran sastra di sekolah pada dasarnya harus melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar di dalam maupun di luar kelas. Pada saat pembelajaran sastra siswa diharapkan mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat diketahui dan dirasakan oleh siswa yang berupa gagasan-gagasan, emosi, keindahan dan keunikan yang ada di dalam karya sastra. Selain siswa mendapatkan hal-hal itu, dalam

pembelajaran sastra siswa juga diwajibkan dapat terlihat langsung atau aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa merasakan pembelajaran yang nyata (aktif), kreatif serta siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

Para Siswa jarang sekali diajak untuk mengapresiasi teks-teks sastra yang sesungguhnya, tetapi sekedar menghafalkan nama-nama sastrawan berikut hasil karyanya. Dengan kata lain, apa yang disampaikan guru dalam pengajaran sastra hanyalah kulit luarnya saja, sehingga peserta didik tidak akan pernah bisa menemukan keindahan dan nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra. Kondisi pengajaran sastra yang semacam itu tidak saja memprihatinkan, tetapi juga telah mengurangi proses pencerdasan emosional dan spiritual siswa.

Dalam hal ini, guru harus mempunyai keterampilan untuk mampu mengolah suatu pembelajaran menjadi satu kesatuan yang utuh dengan tidak meninggalkan tujuan dari pembelajaran tersebut. Guru dituntut untuk selalu memperbaharui inovasi-inovasi berkenaan dengan metode pembelajaran yang akan diterapkan di kelas. Dengan menerapkan metode-metode pembelajaran yang bersifat membangun pengetahuan siswa melalui pengalaman-pengalamannya sendiri dimaksudkan agar pengetahuan yang didapatkan siswa dapat tersimpan dalam ingatan jangka panjang, sehingga pada akhir pembelajaran, pengetahuan tersebut akan tersimpan dan digunakan suatu saat nanti.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah sebuah teknik yang dipakai secara luas yang memiliki kesamaan dengan teknis "pertukaran dari kelompok ke kelompok lain." (group to group exchange) dengan suatu perbedaan penting: setiap peserta didik mengajarkan sesuatu (Nurhadi, 2004: 65). Namun pada kenyataannya upaya penerapan model pembelajaran sekalipun tidak cukup mampu dalam mendongkrak nilai apresiasi puisi siswa selama proses pembelajaran. Kasus seperti ini lebih banyak disebabkan oleh faktor internal diri siswa itu sendiri. Faktor tersebut teridentifikasi sebagai kepercayaan diri siswa yang kurang. Rata-rata siswa tidak percaya diri dalam kegiatan mengapresiasi puisi.

Percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Rasa percaya diri merupakan hal yang sangat penting yang seharusnya dimiliki oleh semua orang. Dengan percaya diri, seseorang akan mampu meraih segala keinginan dalam hidupnya (Hakim, 2008: 43).

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Ngrayudan Kabupaten Ngawi selama 1 (satu) semester di semester gasal tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif eksperimen semu. Desain penelitian menggunakan Anava 2x2. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Ngrayudan 1 dan SDN Ngrayudan Kabupaten Ngawi. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 orang siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada 2, yaitu dengan angket dan tes berskala Liekert.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Kemampuan Apresiasi Puisi Siswa SDN Ngrayudan Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2016/2017

Pada pengujian hipotesis pertama yang menyatakan ada pengaruh penggunaan model pembelajaran Jigsaw terhadap kemampuan apresiasi puisi siswa telah teruji kebenarannya. Berdasarkan hasil penghitungan ANAVA dua jalan diperoleh nilai sig F sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0A ditolak. Hal ini mengandung pengertian bahwa penggunaan model pembelajaran Jigsaw berpengaruh terhadap kemampuan apresiasi puisi siswa SDN Ngrayudan.

Hasil pengujian hipotesis pertama yang telah teruji kebenarannya tersebut selaras jika dibandingkan dengan hasil pengujian pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Pada hasil penelitian (Widodo, 2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran Jigsaw terhadap prestasi belajar siswa. Atau dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran Jigsaw dengan siswa yang tidak diajar menggunakan model pembelajaran Jigsaw.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelompok siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran Jigsaw sebesar 111,8, sedangkan nilai rata-rata kelompok siswa yang tidak diajar menggunakan model pembelajaran Jigsaw sebesar 93,2. Hal ini berarti dilihat dari perbedaan penggunaan model pembelajaran tanpa melihat tingkat percaya diri siswa, model pembelajaran Jigsaw menunjukkan hasil nilai rata-rata kemampuan apresiasi puisi yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa yang tidak diajar menggunakan model pembelajaran Jigsaw.

Perbedaan di atas disebabkan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran Jigsaw, dapat belajar dengan teknik bertukar pikiran dengan anggota kelompok maupun dengan kelompok lain. Selain itu, proses pembelajaran menjadi tidak monoton. Siswa menjadi aktif dalam setiap sesi pembelajaran, sehingga penggunaan model pembelajaran Jigsaw secara langsung memberikan efek yang dapat menarik perhatian siswa.

Di dalam pelaksanaan Jigsaw, lebih ditekankan pada teknik bertukar pikiran, gagasan, maupun jawaban dari satu kelompok ke kelompok lain. Selain itu, penggunaan model pembelajaran Jigsaw menjadi lebih berpengaruh terhadap kemampuan siswa dikarenakan adanya pembentukan kelompok ahli. Dalam kelompok ahli tersebut setiap siswa dari masing-masing kelompok yang memiliki kemampuan intelektual tinggi dibentuk dalam satu kelompok yang disebut kelompok ahli. Tujuan dari expert group ini tidak lain sebagai penentu dalam pengambilan jawaban dari persoalan dalam pembelajaran yang pada akhirnya jawaban tersebut akan disalurkan kepada kelompoknya masing-masing

2. Pengaruh Percaya Diri Terhadap Kemampuan Apresiasi Puisi Siswa SDN Ngrayudan Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2016/2017

Pengujian hipotesis kedua yang menyatakan ada pengaruh percaya diri terhadap kemampuan apresiasi puisi siswa, atau terdapat perbedaan kemampuan apresiasi puisi antara kelompok siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran Jigsaw dengan kelompok siswa yang tidak diajar menggunakan Jigsaw, telah teruji kebenarannya. Berdasarkan hasil penghitungan ANAVA dua jalan diperoleh nilai sig F sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0B ditolak. Hal ini berarti percaya diri berpengaruh terhadap kemampuan apresiasi puisi siswa.

Hasil pengujian hipotesis kedua yang telah teruji kebenarannya tersebut selaras jika dibandingkan dengan hasil pengujian pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Pada hasil penelitian (Fajarwati, 2009) menyatakan bahwa terdapat perbedaan perilaku belajar antara siswa yang memiliki percaya diri tinggi dengan siswa yang memiliki percaya diri rendah.

Hasil pengujian menunjukkan nilai rata-rata kemampuan apresiasi puisi kelompok siswa yang memiliki percaya diri tinggi sebesar 107,83 sedangkan pada kelompok siswa yang memiliki percaya diri rendah, nilai rata-ratanya sebesar 94,5. Dari perbedaan nilai rata-rata tersebut dapat diketahui bahwa percaya diri sebagai faktor internal yang mendorong tingginya tingkat kemampuan seorang siswa dalam pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suryabrata (2006: 203) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri sebagai adanya daya yang bersifat internal yang menggerakkan kesanggupan individu lebih mengatur perilaku diri sendiri, sehingga individu lebih mantap dalam melaksanakan tugas yang dibebankan padanya. Percaya diri menunjukkan pada perilaku yang terbatas pada seseorang dalam sejumlah situasi. Hal ini diperlukan dalam menghadapi sejumlah situasi dengan tenang dan terarah sehingga tekanan psikologis dapat diatasi.

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa bahwa kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik dengan diri sendiri maupun lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Kepercayaan diri diperlukan dalam menghadapi sejumlah situasi dengan tenang dan terarah sehingga tekanan psikologis dapat diatasi.

3. Interaksi Antara Penggunaan Model Pembelajaran Jigsaw dan Percaya Diri Terhadap Kemampuan Apresiasi Puisi Siswa SDN Ngrayudan Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan hasil penghitungan ANAVA dua jalan diperoleh nilai sig F sebesar $0,000 < 0,05$ berarti H_0AB ditolak. Adanya interaksi ini bermakna terdapat ketidak konsistensian efek atau pengaruh penggunaan model pembelajaran Jigsaw terhadap kemampuan apresiasi puisi siswa ditinjau dari tingkat percaya diri dan terdapat ketidak konsistensian efek atau pengaruh percaya diri terhadap kemampuan apresiasi puisi dari penggunaan model pembelajaran Jigsaw.

Dalam proses pembelajaran daya serap peserta didik berbeda-beda, dan untuk mengatasi perbedaan kemampuan tersebut, penggunaan metode/model pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan. Seperti dalam kerangka berpikir yang pertama bahwa setiap metode/model pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda. Sementara itu banyak ahli menyatakan bahwa tidak ada satupun metode/model pembelajaran yang sesuai untuk siapa saja, kapan saja dan dimana saja. Sejalan dengan prinsip tersebut, dengan mempertimbangkan tingkat percaya diri ada kemungkinan bahwa ada model pembelajaran yang lebih sesuai bagi siswa yang memiliki tingkat percaya diri tinggi dan rendah.

Adapun kemungkinan tersebut yakni, dengan penggunaan model pembelajaran Jigsaw, siswa terbantu dengan proses di dalamnya. Proses tersebut adalah adanya tukar pikiran dengan sesama anggota kelompok dan hingga dalam kelompok ahli yang

merupakan inti dari setiap siswa yang beranggotakan siswa berkemampuan intelektual tinggi dari setiap kelompok yang ada. Adanya tukar pikiran dari setiap kelompok bahkan hingga pada kelompok ahli inilah yang membuat siswa menjadi lebih percaya diri dengan jawaban yang didapatkan. Jawaban itu pula menjadi kecil kemungkinannya untuk salah.

Pada pembelajaran apresiasi puisi lekat dengan pemahaman makna tersirat dari sebuah puisi. Sedangkan dilihat dari pengetahuan siswa, tidak ada yang mempunyai kemampuan yang rata-rata sama. Setiap siswa dipastikan memiliki kemampuan yang berbeda-beda pula. Oleh karena itu, untuk menyamakan pemahaman setiap siswa, maka penggunaan model pembelajaran Jigsaw sangat sesuai dalam pembelajaran mengapresiasi puisi.

Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa; (1) terdapat pengaruh penggunaan Jigsaw terhadap kemampuan apresiasi puisi siswa; (2) terdapat pengaruh percaya diri terhadap kemampuan apresiasi puisi siswa; dan (3) terdapat interaksi antara penggunaan Jigsaw dan percaya diri terhadap kemampuan apresiasi puisi siswa.

Daftar Pustaka

- Aqib, Zainal. 2002. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Bahaudin, Taufik. 2000. *Brainware Management*. Jakarta: P.T. Gramedia.
- BSNP. 2006. Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta.
- Burns, Roe. Ross. 1984. Artikel Pendidikan: Pengertian Membaca Menurut Beberapa Ahli (online) Diakses 12 Juni 2016 dari <http://chaerulhatami.blogspot.com/2016/06/>
- Danarjati, D.P dkk. 2013. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Danim, Sudarwan. 2011. *Pengantar Kependidikan: Landasan, Teori, dan 234 Metafora Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. 2007. *Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djaali, dkk. 2007. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Ebel, R.D. 2002. *Essential of Educational Measurement*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc. (online) diakses 12 Juni 2016 dari <http://www.esla.org/>.
- Fauzi. 2004. *Teori Persepsi*. Jakarta: Rineka Cipta.